

TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TENTANG PENATALAKSANAAN RETENSIO PLASENTA DI PUSKESMAS HILIMEGAI KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2021

*Level Of Knowledge Of The Midwife About The Management Of Placenta
Retention At Hilimegai Puskesmas South Nias District In 2021*

¹Nitalia Halawa, ²Aprilita Be Sitepu, ³R.Otavinace S

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan
¹nitaliahal@gmail.com, ²aprilitasitepu6@gmail.com, ³ria.ok.88@gmail.com

ABSTRAK

Penatalaksanaan retensio plasenta merupakan tindakan operasi kebidanan untuk melahirkan retensio plasenta. Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan, perdarahan merupakan penyebab nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan. Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu disebabkan oleh retensio plasenta dan insidennya adalah 1% untuk setiap kelahiran. Retensio plasenta adalah terlambatnya kelahiran plasenta melebihi 30 menit, jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan, dari bulan maret sampai dengan april 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini semua bidan yang mempunyai yang berada di wilayah kerja puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan, sampel diambil dengan cara total sampling dengan jumlah sampel 20 orang. Sedangkan instrument penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data univariat pengetahuan responden dalam penelitian ini mayoritas kurang sebanyak 9 orang (45,0%). Baik sebanyak 7 orang (35,0%), dan cukup 4 orang (20,0%). Responden yang berpengetahuan kurang berdasarkan umur yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 7 orang (35,0%), pendidikan baik yaitu s1 sebanyak 4 orang (20,0%), lama bekerja berpengetahuan baik yaitu >10 tahun sebanyak 4 orang (20,0%). Pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan retensio plasenta mayoritas berpengetahuan kurang maka bidan mempertahankan pengetahuan yang telah didapatkan dan diharapkan pada bidan yang mempunyai pengetahuan yang kurang mengerti tentang penatalaksanaan retensio plasenta agar lebih aktif dan tanggap dalam mendapatkan informasi dari berbagai media seperti buku, internet, dan pengalaman dari bidan yang lebih senior sehingga bidan dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta.

Kata kunci : Pengetahuan, Bidan, Tatalaksana Retensio Plasenta

Abstract

Management of retained placenta is an obstetric operation to deliver the retained placenta. Retention of the placenta can cause bleeding, bleeding is the number one cause (40%-60%) of maternal mortality. According to WHO it is reported that 15-20% of maternal deaths are caused by the retained placenta and the incidence is 1% for every birth. retained placenta is the delay in delivery of the placenta more than 30 minutes. This type of research is correlation analysis using the cross-sectional approach. This research was carried out in the working area of the Hilimegai Health Center, South Nias Regency, from March to April 2021. The population and sample in this study were all midwives who were in the working

area of the Hilimegai Health Center, South Nias Regency, the sample was taken by Total Sampling with a total sample of 20 people. while the research instrument used a questionnaire and Univariate data analysis. The majority of respondents in this study were 9 people (45.0%). good as many as 7 people (35.0%), and enough 4 people (20.0%). Respondents who lack knowledge based on age, namely aged 20-35 years as many as 7 people (35.0%), good education, namely S1 as many as 4 people (20.0%), working years with good knowledge, namely >10 years as many as 4 people (20, 0%). The knowledge of midwives about the management of retained placenta is mostly lacking, so midwives maintain the knowledge that has been obtained and it is hoped that midwives who have less knowledge about the management of retained placenta to be more active and responsive in obtaining information from various media such as books, internet, and experiences from midwives. who are more senior so that midwives can make the right decisions and there is no delay in the implementation of midwifery care for mothers in labor withretained placenta

Keywords:*Knowledge; Midwife, Management of Retained Placenta*

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang elakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek tertentu melalui pasca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intesitas perhatian resepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (wawan dan dewi, 2019).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai sektor dari dalam, seprti motivasi dan sektor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (kamus bahasa Indonesia, 2011).

Menurut data dari world health organization (WHO), sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. antara tahun 2000 dan 2017, Rasio kematian ibu turun sekitar 38% diseluruh dunia. Pada tahun 2017 kematian ibu diperkirakan 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Rasio kematian ibu dinegara berkembang pada tahun 2017 adalah 462/100.000 kelahiran hidup dibanding 11/100.000 kelahiran hidup dinegara maju. dilaporkan bahwa 15 - 20% kematian ibu karena retensio Plasenta dan insidennya adalah 0,8 sampai 1,2% untuk setiap kelahiran (World Health Organization 2020).

Menurut kemenkes RI bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu ada pada goals ke 3 menerangkan bahwa pada tahun 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari kemenkes ri angka kematian ibu di indonesia sakitar 291/100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan di indonesia adalah sebesar 43%. retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan, perdarahan merupakan penyebab kematian nomor satu (40–60 %) kematian ibu melahirkan di indonesia. dibandingkan dengan resiko –resiko lain dari ibu bersalin. Perdarahan post partum dimana

retensio plassenta salah satu penyebabnya dapat mengancam jiwa dimana ibu tidak mendapat perawatan medis yang tepat (Kemenkes 2017).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator yang mencerminkan status kesehatan ibu, terutama risiko kematian bagi ibu pada waktu hamil dan persalinan WHO pada tahun 2014 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi. indonesia sebagai salah satu negara dengan aki tertinggi di asia. menurut who, kematian maternal berjumlah 25% disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan dan 16-17% disebabkan oleh retensio plasenta (Sustainable Development GoalsSDGs 2018).

Menurut profil kesehatan provinsi sumatera utara, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di kabupaten labuhan batu dan kabupaten deli serdang sebanyak 15 kematian, disusul kabupaten langkat dengan 13 kematian serta kabupaten batu bara sebanyak 11 kematian.gunungsitoli masing masing 1 kematian bila jumlah kematian ibu dikonversi ke angka kematian ibu, maka aki di sumatera utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. angka kematian tersebut diperkirakan belum menggambarkan aki yang sebenarnya pada populasi , terutama bila dibandingkan dari hasil sensus penduduk 2010, dimana aki di sumatera utara sebesar 328/100.000 kh. hasil survey aki dan akb yang dilakukan oleh dinas kesehatan provinsi sumatera utara menyebutkan bahwa aki di sumatera utara pada tahun 2010 adalah sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup.(Dinkes sumut,2017).

Bidan merupakan suatu ciri profesi bidan yang memberikan tuntutan bagi anggota dalam melaksanakan pengabdian profesi.kode etik profesi bidan juga merupakan suatu pendoman dalam tata cara dan keselarasan dalam pelaksanaan pelayanan profesi bidan. (Karwati, 2020).

Bidan di indonesia adalah wanita yang mendapatkan pendidikan kebidanan formal dan lulus serta terdaftar dibadan resmi pemerintah dan mendapat izin serta kewenangan melakukan kegiatan praktek mandiri. Bidan lahir sebagai wanita terpercaya dalam mendampingi dan menolong ibu-ibu melahirkan sampai sang ibu dapat merawat bayinya dengan baik. Bidan diakui sebagai profesional yang bertanggung jawab yang bekerja sebagai mitra perempuan dalam memberikan dukungan yang diperlukan, asuhan dan nasehat selama kehamilan, periode persalinan dan post partum , melakukan pertolongan persalinan di bawah tanggung jawabnya sendiri dan memberikan asuhan pada bayi yang baru lahir. (Karwati, 2020).

Dari hasil penelitian (Effendi sianturi 2016). menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (37.1%), selurnya dalam melakukan penatalaksanaan manualplasenta adalah sesuai standar, dan responden yang memiliki pengetahuan cukup, dimana dalam melakukan penatalaksanaan manual plasenta yang sesuai standar sebanyak 14 orang (40.0%) dan yang tidak sesuai standar sebanyak 5 orang (14.3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya dalam melakukan penatalaksanaan manual plasenta adalah tidak sesuai dengan standar sebanyak 3 orang (8.6%).

Dari hasil Penelitian (Septiany,2020). terdapat 80 persalinan terdapat 7 kasus retensio plasenta sebesar 8,7% dan terhitung dari januari sampai maret 2020 terdapat 7 ibu bersalin

dan terdapat 3 kasus retensio plasenta, 1 kasus yang ditangani oleh bidan, dan 2 rujukan dengankasus retensio plasenta, semua kasus dapat ditangani oleh bidan, baik yang dilakukan dengan manual plasenta maupun yang dirujuk.

Berdasarkan penelitian (Masni, 2017). sebanyak 1956 ibu bersalin dengan 51 kejadian retensio plasenta,tahun 2015 sebanyak 1804 ibu bersalin dengan 44kejadian retensio plasenta,tahun 2016 sebanyak 1578 ibu bersalin dengan 12 kejadian retensio plasenta. Dari hasil tiga tahun terakhir terjadi penurunan jumlah persalinan dan kejadian retensio plasenta ikut menurun, namun satu kejadian retensio plasenta tidak ditangani dengan cepat dan benar menimbulkan beberapa komplikasi dan berakibat mengancam jiwa seorang ibu.

Dari hasil penelitian (Lusiana berampu, 2018). Dari 50 responden yang paling banyak dengan riwayat kehamilan dan persalinan yang terdahulu yang beresiko sebanyak 34 orang (68,0%) diantaranya yang mengalami retensio plasenta sebanyak 34 orang (68,0%) Responden yang paling sedikit dengan Riwayat kehamilan dan persalinan terdahulu tidak beresiko sebanyak 16 orang (32,0%) diantaranya mengalami retensio plasenta sebanyak 1 orang (2,0%) dan yang tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 15 orang (30,0%).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan saya di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan, pada saat Praktikum lapangan tanggal 16-30 November Tahun 2020 bahwa jumlah bidan 20 orang. Dari pengalaman peneliti pada saat persalinan terdapat kasus Rentesio plasenta, ada 5 orang bidan masih ragu-ragu melakukan penatalaksanaan rentesio plasenta karena tidak pernah melakukan tindakan penatalaksanaan rentesio plasenta sebelumnya, 5 orang berani melakukan penatalaksanaan rentesio plasenta dan 10 orang tidak sama sekali berani melakukan penatalaksanaan rentesio plasenta karena kurang pengalaman untuk menangani kasus rentesio plasenta. Berdasarkan data puskesmas Hilimegai kabupaten nias selatan tahun 2019 tidak ditemukan angka kematian ibu, data dengan kasus retensio plasenta pada Tahun 2019 terdapat 80 persalinan terdapat 7 kasus retensio plasenta sebesar 8,7% terdapat 3 kasus yang ditangani oleh bidan, dan 4 rujukan dengan kasus retensio plasenta, semua kasus dapat ditangani oleh bidan, baik yang dilakukan dengan manual plasenta maupun yang dirujuk.Untuk itu, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ‘Tingkat pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan rentesio plasenta di puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan bulan november 2020’.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan rentesio plasenta di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

METODE

Rancangan penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui masalah dalam penelitian ini adalah memeberikan tingkat pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan rentesio plasenta di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan tahun 2021.

populasi pada penelitian ini adalah seluruhbidan yang bekerja di puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan tahun 2021. Dan jumlah populasi Sebanyak 20 bidan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu seluruh bidan yang ditemui saat melakukan penelitian di

puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan tahun 2021. Dan jumlah sampel sebanyak 20 responden.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan tentang Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta dan leemberceklis. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Apabila responden menjawab pernyataan benar maka nilainya 1 dan bila pernyataannya salah maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan. Dalam kuesioner ini terdapat 20 pernyataan.

Untuk mengukur nilai pengetahuan dengan skala Gutman menurut Ari Kunto (2013), hasil skala ukur dikelompokkan menjadi baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<55%). Maka untuk menghasilkan pengetahuan cara pengetahuan (baik bila nilai 76-100%, cukup 56-75% dan kurang bila <55%. maka hasil ukur untuk baik $76\% \times 20 = 15,20$ digenapkan 16, cukup $75\% \times 20 = 15,00$ digenapkan 15, kurang $55\% \times 20 = 11,00$ digenapkan menjadi 11

Skala ukur pengetahuan sebagai berikut:

1. Baik : 76% -100% jika bisa menjawab pertanyaan dengan benar (16-20 pertanyaan)
2. Cukup : 56%-75% jika bisa menjawab pertanyaan dengan benar (12-16 pertanyaan)
3. Kurang : 55% jika bisa menjawab pertanyaan dengan benar (0-11 pertanyaan)

Penelitian dilakukan pada bulan April 2021 di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan

penelitian ini dilakukan di puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan tahun 2021 karena dari survey pendahuluan saya. saya dapatkan ada beberapa bidan yang kurang tauh melakukan penatalaksanaan rentesio plasenta. pengumpulan data penelitian setelah mendapat izin dari STIKes St. Elisabeth Medan. Jenis pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu: data primer meliputi data yang diperoleh secara langsung dengan pemberian kuesioner pada bidan. Pengumpulan Data diperoleh melalui wawancara, membagikan kuesioner, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan table distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta Dengan cara keseluruhan data diolah secara manual untuk kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase data yang dicari

f : Jumlah pengamatan

N: Jumlah populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap responden mengenai “Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta Di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021” Diperoleh Hasil Sebagai Berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden Tentang Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta Di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	0	0,0
	20-35 Tahun	16	80,0
	>35 Tahun	4	20,0
Total		20	100
2	Pendidikan		
	D3	7	35,0
	D4	5	25,0
	S1	6	30,0
	Profesi Bidan	2	10,0
Total		20	100
3	Lama Bekerja		
	>10 Tahun	5	25,0
	5-10 Tahun	7	35,0
	<5 Tahun	8	40,0
Total		20	100

Dari tabel 1 Pengetahuan responden diatas dapat dilihat bahwa di umur 20-35 sebanyak 16 orang, di usia >35 sebanyak 4 orang, dilihat dari pendidikan D3 sebanyak 7 orang, berpendidikan D4 sebanyak 5 orang, berpendidikan S1 sebanyak 6 orang, dan berpendidikan Profesi bidan sebanyak 2 orang, Jika dilihat dari Lama Bekerja >10 tahun sebanyak 5 orang, dan lama kerja 5-10 tahun sebanyak 7 orang, lama kerja <5 tahun sebanyak 8 orang.

Tabel 2 Distribusi Frenkuensi Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta Di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Frenkuensi	Presentase
----	-------------	------------	------------

1	Baik	7	35,0
2	Cukup	4	20,0
3	Kurang	9	45,0
Total		20	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan retensio plasenta di puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan dengan jumlah 20 responden paling banyak kategori kurang yaitu 9 orang (45,0%) paling sedikit berpengetahuan cukup yaitu 4 orang (20,0%), dan berpengetahuan baik yaitu 7 orang (35,0).

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta Berdasarkan Umur Di Puskesmas Hilimegai Tahun 2021.

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20-35 tahun	16	80,0
2	>35 tahun	4	20,0
Total		20	100

Tabel 3 Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang berumur 20-35 tahun sebanyak 16 orang (80,0%) dan sebagian kecil responden berumur >35 tahun yaitu 4 orang (20,0%).

Tabel 4 Distribusi Frenkuensi Tingkat Pengetahuan bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Hilimegai Tahun 2021.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	D3	7	35,0
2	D4	5	25,0
3	S1	6	30,0
4	Profesi Bidan	2	10,0
Total		20	100

Tabel 4 Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan responden berpengetahuan kurang adalah D3 yaitu 7 orang, responden berpengetahuan cukup 5 orang, dan sebagian kecil berpendidikan S1 dan Profesi bidan berpengetahuan baik yaitu S1 6 orang dan Profesi bidan 2 orang.

Tabel 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Retensio Plasenta Berdasarkan Lama Bekerja Di Puskesmas Hilimegai Tahun 2021.

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1	<5 tahun	8	40,0
2	5-10 tahun	7	35,0

3	>10 tahun	5	25,0
Total		20	100

Tabel 5 Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar <5 tahun berpengetahuan kurang adalah 8 orang, sebagian besar 5-10 tahun berpengetahuan cukup adalah 7 orang, dan sebagian kecil berpengetahuan baik adalah 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan retensio plasenta di puskesmas hilimegai kabupaten nias selatan tahun 2021 berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (45,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (20,0%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (20,0%).

Menurut (Wawan & dewi, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).

Hasil penelitian Meni fuzi astuti (2019), bertolak belakang dengan hasil penelitian Saya, dimana dari Hasil Penelitian Saya paling banyak responden dengan pengetahuan kurang, sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meni fuzi astuti mayoritas yang berpengetahuan cukup daripada berpengetahuan kurang yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Retensio Plasenta Pada Manajemen Aktif Kala III di Rsud. Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai Februari (2019). Berdasarkan asumsi Meni fuzi astuti pengetahuan bidan dapat disimpulkan bahwa mayoritas bidan mempunyai pengetahuan Cukup sebanyak 15 orang (50%). Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil dari ingin tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu, penginderaan dan penelaran, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh dari Media, pengalaman pribadi atau orang lain dan lingkungan sekitar.

Pada umur yang relatif muda dimungkinkan kurang pengalaman seseorang untuk mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan Istiarti (2014) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah paparan media massa dan pengalaman.

Umur seseorang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pola pikir yang terus mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap juga pola pikir seseorang dan akan meurun sejalan bertambah usianya pula (Riyanto, 2016).

Kategori Pengetahuan kurang sebagian besar responden dengan berumur 20-35 tahun sebanyak 7 orang (35,0%). Pada umur yang relatif muda dimungkinkan kurang pengalaman seseorang untuk mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan Istiarti (2014) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah paparan media massa dan pengalaman, bertolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan Efendi sianturi (2017), menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas berada pada usia 25-32 tahun sebanyak 13 orang (37.1%).Berdasarkan asumsi Efendi sianturi semakin matangnya usia memungkinkan semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya tentang retensio plasenta.

Menurut asumsi Saya, Hasil Penelitian yang berbeda dikarenakan untuk mengukur pengetahuan seseorang tidak hanya dapat diukur dari segi umur, pendidikan, dan lama bekerja saja. Akan tetapi, masih ada faktor yang lainnya beserta jumlah responden yang diperoleh dan juga pengetahuan responden yang kurang dapat disebabkan karena umur 20-35 tahun yang lebih muda dibandingkan berumur >35 tahun sehingga pengalaman yang diperoleh masih sangat sedikit sehingga pengetahuannya sangat rendah dan sulit untuk menerima informasi dari orang lain selain itu juga dapat dilihat dari latar belakang tiap bidang dengan masing-masing umur, pendidikan, dan lama bekerja yang berbeda-beda.

Kategori Pengetahuan kurang sebagian besar responden dengan pendidikan D3 sebanyak 6 orang (30,0%), Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan Nursalam (2017) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Dari hasil penelitian Meni fuzi astuti (2019), bertolak belakang dengan hasil penelitian Saya, dimana dari Hasil Penelitian Saya paling banyak responden dengan berpendidikan D3 berpengetahuan kurang 6 orang (30,0%) , sedangkan Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan bidan berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada kelompok D-III Kebidanan sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan asumsi Meni fuzi astuti pendidikan sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan seseorang, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut Mubarak (2016). Selain pendidikan, usia juga mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menerima informasi. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat dijadikan upaya untuk memperoleh pengetahuan (Dewi 2012).

Menurut asumsi Saya, Hasil Penelitian yang berbeda dikarenakan untuk mengukur pengetahuan seseorang tidak hanya dapat diukur dari segi umur, pendidikan, dan lama bekerja saja. Akan tetapi, masih ada faktor yang lainnya beserta jumlah responden yang diperoleh. Karena pengetahuan bisa didapatkan melalui pancaindera yang artinya pengetahuan tidak hanya didapat melalui bangku pendidikan, bisa melalui internet, buku, surat kabar, berita bahkan percakapan dengan orang lain yang mengetahui tentang suatu hal. Pendidikan tidak bisa digunakan untuk menggambarkan pengetahuan seseorang.

. Kategori pengetahuan kurang mayoritas lama bekerja adalah berpengetahuan Baik sebanyak 4 orang (10,0%), yang bekerja >10 tahun dan minoritas <5 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (25,0%) kurang 5-10 tahun berpengetahuan Cukup sebanyak 2 orang (3,3%). Sejalan dengan hasil penelitian Meni fuzi astuti (2019), menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan Baik dan Cukup sebanyak 10 orang yang bekerja >10 tahun dan

minoritas berpendidikan Baik dan Kurang yang bekerja <5 tahun dan 5-10 tahun berpendidikan Cukup sebanyak 1 orang. Menurut asumsi Meni fuji astuti semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang akan didapat melalui pengalaman selama bekerja.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden berdasarkan lama bekerja <5 tahun mayoritas berpendidikan kurang, sedangkan >10 tahun minoritas berpendidikan baik, karena semakin lama bekerja maka semakin banyak pengalaman yang ditemukan, Dan semakin mahir dalam melakukan penatalaksanaan retensio plasenta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengetahuan bidan bahwa sebagian besar berpendidikan kurang.

Berdasarkan pengetahuan berdasarkan umur 20-35 sebanyak 7 orang dikategorikan berpendidikan kurang

Berdasarkan pengetahuan berdasarkan pendidikan D3 sebanyak 6 orang dikategorikan berpendidikan kurang

Berdasarkan lama bekerja >10 tahun sebanyak 4 orang dikategorikan berpendidikan baik, dan <5 tahun sebanyak 5 orang berpendidikan kurang.

Saran

Kepada Bidan Puskemas Hilimegai

Sebaiknya bidan yang bekerja dipuskemas harus rajin mengupdate ilmu untuk mendapatkan informasi dengan mengikuti seminar, workshop dan pelatihan gawat darurat maternal dalam melaksanakan penanganan retensio plasenta.

Kepada Bidan Puskemas Hilimegai

Sebaiknya bidan yang bekerja dipuskemas harus rajin mengupdate ilmu untuk mendapatkan informasi dengan mengikuti seminar, workshop dan pelatihan gawat darurat maternal dalam melaksanakan penanganan retensio plasenta.

DAFTAR PUSTAKA

A.Wawan dan Dewi M. 2019. *Teori & Pengukuran, Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Ajeng Maharani Pratiwi, Program Studikebidanan Program Sarjana Danprodi Pendidikan Profesi Bidan Programprofesifakultas Ilmu kesehatan universitas kusuma husada sukarta.

2020 [Http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/789/1/3.%20modul%20teori%20praktik%20profesionalisme%20bidan.Pdf](http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/789/1/3.%20modul%20teori%20praktik%20profesionalisme%20bidan.Pdf) 2020.

Amellia Nur, Wafda sylvi. 2019. *Asuhan kebidanan kasus kompleks maternal & Neonatal* . Yogyakarta : Pustaka Baru Press. *Buku fungsi bidan di wilayah kerja*

Rahyani Yuni Ni komang. 2020. *Buku ajaran ashan kebidanan patologi bagi bidan*
Yogyakarta : Andi (Anggota IKAP).

- <https://books.google.co.id/books?id=BTgNEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=true>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018. *Profil Kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2017*
- Dewi, Avia viva Yuanita. 2020. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan 3. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. Pengertian Retensio plasenta.*
- Depkes RI. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015". Jakarta : Depkes RI : 2015. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.htm>
- Effendi Sianturi. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Retensio Dengan Penatalaksanaan Manual Plasenta Di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Rakyat Sidikalang. *Jurnal ilmiah Pannmed, Vol.10, No. 2 September-Desember 2016.*
- Kamus besar bahasa Indonesia (2011) diakses dari <http://kbbi.web.id/>
- Kamus besar bahasa Indonesia (2011) diakses dari <https://kbbi.web.id/bidan>
- Kementrian Kesehatan RI 2017. "Profil Kesehatan Indonesia 2017" <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta : Kemenkes RI; 2018.*
- Kepmenkes 320 Tahun 2020, *Tentang Kompetensi Bidan pdf*
- Lestari Puji Astuti , Dita Wasthu Prasida2 , Putri Kusuma Wardhani. Peran dan fungsi bidan dalam pelaksanaan informed consent pada kegawat darurat obstetri di puskesmas. *jurnal kebidanan, vol. ix, no. 02, desember 2017*
- (Lestari Puji Astuti 2017). *Bidan Merupakan Profesi Yang Sangat Penting Di Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak.*
- Lusiana berampu, (2018). faktor yang berhubungan dengan retensio plasenta pada ibu bersalin di rsud sidikalang kabupaten dairi tahun 2018. Sikripsi 2017.
- Masni (2017) Manajemen asuhan kebidanan intranatal pada ny" h" dengan retensio plasenta di rs umum daerah syekh yusuf kabupaten gowata tahun 2017. KTI 2017.
- Meni fuzi astuti tingkat pengetahuan bidan tentang manajemen aktif kala iii di rsud. dr. tengku mansyur kota tanjung balai. *Jurnal Ilmiah Maksitek, Vol. 4, No. 2, Juni 2019*
- Nurul Ummah. Faktor Resiko Penyebab Perdarahan Postpartum Di Puskesmas
- R.A. Antari inaka turingsih. tanggung jawab keperawatan bidan dalam pelayanan kesehatan *jurnal mimbar hukum volume 24, nomor 2, juni 2012 : 187 – 375*
- septiany, regita and handayani farida, *gambaran penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta di pmb j telagasari Tahun 2020. Skripsi. 2020*
- septiany, regita and handayani farida, ida and darwenty, jundra and komalasari, lia (2020) *gambaran penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta di pmb j telagasari tahun 2020. diploma thesis, politeknik kesehatan kemenkes bandung. (Ita 2020)*
- WHO. Maternal mortality ratio per 10000 live births (2020). *situs: <https://www.who.int/healthinfo/statistics/indmaternalmortality/en/>.*